

AUDIT DELAY

Hairul Anam¹, Elvina Julianti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

¹hairul@uniba-bpn.ac.id

²elvina2297@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Opini Audit; Ukuran Kantor Akuntan Publik; Audit Delay

Abstract

This study aims to determine the influence of company size, profitability, audit opinion, and the size of the Public Accounting Firm on audit delay. The type of data used in this study is secondary data using purposive sampling techniques. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The test results namely company size has a significant influence on audit delay. Profitability has a significant influence on audit delay. Audit opinion has a significant influence on audit delay. The size of the Public Accounting Firm has a significant influence on audit delay.

Keywords: Company Size; Profitability; Audit Opinion; Size of the Public Accounting Firm; Audit Delay

PENDAHULUAN

Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Perhitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian laporan tahunan. Emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi atau denda administratif.

Peraturan dari BAPEPAM-LK atau Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan belum menjamin seluruh perusahaan di pasar modal mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Pada tanggal 30 Juni 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat 18 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2015. BEI mencatat ada 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 Desember 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energi Tbk (BRAU), dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi mengatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Perbedaan kepentingan antara principal dan agen dapat menimbulkan masalah keagenan atau agency problem yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk meminimalisir masalah keagenan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk memeriksa dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan (Jensen Meckling, 1976).

Teori keagenan membahas hubungan antara si agen dengan si principal, dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si principal, principal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Dinalogikan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori keagenan selain menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana hanya salah satu pihak saja yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Untuk dapat meminimalisir terjadinya asimetri tersebut tindakan yang tepat waktu mengurangnya adalah melalui penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal (Jensen Meckling, 1976).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, dan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (PSAK, 2019).

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi (Ardianingsih, 2017:40). Pengendalian internal bertujuan membuat laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kesalahan (error) maupun kecurangan (fraud) (Tuanakotta, 2014:125).

Pengendalian internal dirancang, diimplementasikan dan dipelihara oleh TCWG (Those Charge With Governance), manajemen, dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui (identified business and fraud risks) mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang andal. Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkali risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (control objective).

Audit

Audit merupakan salah satu bentuk jasa assurance (asuransi) yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di mana akuntan publik atau biasa disebut auditor akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain. Audit juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan karena auditor sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (Rosalia, dkk 2018). Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini sering disebut audit delay atau dalam penelitian lain disebut dengan audit report lag. Audit delay adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Manfaat laporan keuangan dari suatu perusahaan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai laporan keuangan kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Anggela, 2018). Audit delay pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit delay dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar alokasi dana dan sumberdaya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikannya tepat waktu (Rosalia dkk, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan aset, maupun laba dan modal sendiri. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan laporan keuangan ke publik dengan lebih cepat. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya, sebaliknya jika profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik modalnya (Rosalia dkk, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengaudit laporan keuangannya lebih cepat karena perlunya membawa kabar baik kepada publik segera mungkin. Ini juga memberikan alasan bahwa auditor menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit (Mawardi, 2017).

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Sunaningsih, 2014). Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan. Opini audit merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (Anggela, 2018). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan (PSA 29) opini audit terdiri dari lima jenis yaitu sebagai berikut :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion);
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Modified Unqualified Opinion);
3. Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion);
4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion);
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclamier Opinion).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga keuangan yang sudah disahkan pemerintah dan ditujukan untuk para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh lisensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang termasuk dalam bidang penyediaan jasa profesional dalam praktik akuntansi publik (Mawardi, 2017). Berdasarkan Keputusan Menteri atau KEPMEN 423/KMK.06/2003 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya (Rosalia dkk, 2018).

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP non Big Four. Berikut kategori KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP non Big Four :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan;
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja;
3. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja;
4. KAP Deloitte & Young (D & Y), bekerjasama dengan KAP Hans Tuankotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar alokasi dana dan sumberdaya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikannya tepat waktu (Rosalia dkk, 2018). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan karena setiap investor tentunya memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang tinggi pula. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki audit delay yang panjang pula karena jika profit atau laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) membutuhkan waktu audit yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Hal ini terjadi karena pemberian pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) memerlukan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit apabila auditor menemukan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan penyimpangan yang disertai dengan bukti-bukti pendukung temuannya (Sunaningsih, 2014). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertaraf internasional atau biasa dikenal dengan istilah the big four merupakan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mempunyai reputasi tinggi dalam menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu. Auditor yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) big four mempunyai profesionalisme yang tinggi melalui hasil laporan yang telah diaudit. Selain itu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar pastinya memiliki akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu. Alasan lain terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP big four yaitu keberadaan KAP big four sebagai auditor sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap investor (Estrini, 2013). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah :

H₄ : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

1. Variabel Dependen (Y) Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (Rosalia, dkk 2018). Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini sering disebut audit delay atau dalam penelitian lain disebut dengan audit report lag.

Audit delay = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Auditor

2. Variabel Dependen (X)

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan dilihat dari total aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggela (2018).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA) yang dihitung berdasarkan total laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total assets* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggela (2018). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Gianjar 2018)

Opini Audit

Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan dummy variable, dimana opini audit dibagi menjadi 2 (dua) kelompok sesuai dengan jenis opini yang diberikan kepada yaitu perusahaan yang memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (unqualified opinion) diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh pendapat lain seperti Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Modified Unqualified Opinion), Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion), Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion), dan Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclamier Opinion) diberikan nilai 0 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggela (2018).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan dummy variable dengan cara membagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam 2 (dua) kelompok yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Non Big Four, dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) non big four diberikan nilai 0, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia, dkk (2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai audit delay adalah antara 69 hari hingga 491 dan standar deviasi 97.421. Tampak bahwa rata-rata audit delay perusahaan sampel lebih dari 120 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 30 April pada tiap tahunnya. Dari analisis statistik deskriptif tersebut Audit Delay tercepat senilai 69 hari dialami oleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2016. Sedangkan audit delay terlama 491 hari dialami oleh PT Skybee Tbk pada tahun 2015.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.64, nilai maksimum sebesar 30.15, dengan nilai rata-rata 28.8114, dan standar deviasi sebesar 0.75601 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel ukuran perusahaan selama periode pengamatan dapat dikatakan baik. Ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT Bara Jaya Internasional Tbk pada tahun 2017, sedangkan ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2015.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -5.93 diperoleh PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.55 diperoleh PT Bara Jaya Internasional Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar -.9143, dan standar deviasi sebesar 0.168701 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel profitabilitas selama periode pengamatan dapat dikatakan baik. Opini audit memiliki rata-rata sebesar 0.83 dan standar deviasi sebesar 0.377 serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki rata-rata sebesar 0.55 dan standar deviasi sebesar 0.504, semua variabel ini dengan kisaran antara 0 hingga 1. Hal ini dikarenakan opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga hanya memiliki kisaran antara 0 dan 1.

Hasil Analisis Linier Berganda
Tabel 1.
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	329.944	313.089		1.054	.299
SIZE	1.997	10.712	-.119	2.858	.000
PROFIT	6.885	10.637	-.503	3.406	.000
OPINI	2.075	14.565	.283	2.957	.004
KAP	.421	4.781	-.014	-.088	.011
Dependent Variable DELAY					

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu sebagai berikut :
 $Y = 329,944 + 1,997SIZE + 6,885PROFIT + 2,075OPINI + 0,421KAP$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap audit delay yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 329,944 pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel X nilainya 0, maka audit delay (Y) nilainya sebesar 329,944 hari.
2. Nilai koefisien regresi 1,997 pada variabel ukuran perusahaan (X_1) terdapat hubungan yang positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dari ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan audit delay yang diterima sebesar 1,997.
3. Nilai koefisien regresi 6,885 pada variabel profitabilitas (X_2) terdapat hubungan yang positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dari profitabilitas akan menyebabkan kenaikan audit delay yang diterima sebesar 6,885.
4. Nilai koefisien regresi 2,075 pada variabel opini audit (X_3) terdapat hubungan yang positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dari opini audit akan menyebabkan kenaikan audit delay yang diterima sebesar 2,075.
5. Nilai koefisien regresi 0,421 pada variabel ukuran KAP (X_4) terdapat hubungan yang positif dengan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dari ukuran KAP akan menyebabkan kenaikan audit delay yang diterima sebesar 0,421.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R uji koefisien determinasi menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,696 atau 69,6% artinya hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Nilai adjusted R Square sebesar 0,451 atau 45,1% variabel audit delay dapat dijelaskan dari keempat variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya (100% - 45,1% = 54,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi total asset berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia, dkk (2018) dan Mawardi (2017) yang menyatakan bahwa besar total asset yang dimiliki perusahaan ternyata

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan dan audit delay akan semakin pendek.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai sejumlah informasi mengenai dirinya (kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan) sehingga akan lebih banyak disorot dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar akan

Cenderung menjaga image perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga image tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas dengan proksi ROA (Return on Assets) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013), Rosalia, dkk (2018), Mawardi (2017), dan Anggela (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan good news yang akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA, perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti perusahaan tersebut telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Pengaruh opini audit terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel opini audit sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaningsih dan Rohman (2014), Anggela (2018), Anam, H., & Liyanto, L. (2019), dan Rosalia (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel opini audit terhadap audit delay. Artinya, semakin baik opini audit yang didapat, maka semakin singkat audit delay pada pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pemberian opini selain unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian) membutuhkan negosiasi antara auditor dengan klien, serta konsultasi dengan partner audit. Dalam audit, apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), maka auditor dituntut untuk menemukan penyimpangan dan bukti-bukti pendukungnya, sehingga audit delay menjadi semakin panjang. Diperolehnya pengaruh signifikan tersebut dari opini audit karena perusahaan dengan opini unqualified opinion lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang segera dipublikasikan, sedangkan opini selain unqualified lebih lama karena auditor menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam melaksanakan prosedur-prosedur audit tambahan sehingga mengakibatkan terjadinya audit delay.

Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013) dan Mawardi (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel ukuran KAP terhadap audit delay, hal ini disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP big four cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini karena KAP big four adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat. Selain itu KAP yang berafiliasi dengan KAP big four mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasinya. Alasan lain terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP big four yaitu keberadaan KAP big four sebagai auditor sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap investor.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisa hasil analisis statistik deskriptif variabel menunjukkan rata-rata audit delay dalam penelitian ini adalah sebesar 130,49 hari. Hal ini berarti bahwa audit delay berada diatas 120 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 30 April pada setiap tahunnya. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Ukuran Perusahaan dengan proksi total aset berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya didepan masyarakat, untuk menjaga image tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
3. Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan good news yang akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.
4. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Diperolehnya pengaruh signifikan tersebut dari opini audit karena perusahaan dengan opini unqualified opinion lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang segera dipublikasikan, sedangkan opini selain unqualified lebih lama karena auditor menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam melaksanakan prosedur-prosedur audit tambahan sehingga mengakibatkan terjadinya audit delay.
5. Ukuran KAP dengan proksi *dummy* berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini disebabkan karena KAP big four adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Edisi ke 4 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Anam, H., & Liyanto, L. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149. Retrieved from <https://fem.uniba-bpn.ac.id/jurnal/index.php/geoekonomi/article/view/53>.
- Anggela. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM FEB*, 1(1), 1-15.
- Ardianingsih, A. (2017). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayemere, I.L., & Afensimi E. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. 5(3).
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Diponegoro Journal of Accounting, 2(2), 1–10, ISSN (Online): 2337-3806.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.
- Fauzi, Fitriya; Dencik, Abdul, Basyith; Asiati, Diah, Isnaini, (2019), Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi, Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang:
- Ginanjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. 5(1). ISSN: 2356-3923.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan – edisi revisi 2019. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-346/BL/2011.Peraturan Nomor X.K.2. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Martani, D., Siregar, S.V., & Wardhani R., (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mawardi, R. (2017). The Effect of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1), ISSN: 2548-1401.
- Menteri Keuangan. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002/359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bab III Penyampaian Laporan Tahunan. Pasal 7.
- Pengumuman Bursa Efek Indonesia Nomor Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017, No. Peng-SPT-00009/BEI.PP2/07-2017, No. Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07-2017. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berkahir per 31 Desember 2016.
- Rosalia dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). 1. ISSN: 2654-766X.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11, ISSN: 2337-3806.
- Tuanakotta.T (2014). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta : Salemba Empat.